

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi yang seringkali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Dan pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pembahasan tentang analisis efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya tanaman hias (studi kasus pada petani tanaman hias aglaonema di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur) akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun sub bab ini dibagi menjadi satu kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya tanaman hias Aglaonema, narasumber dalam penelitian ini yaitu pemilik toko tanaman hias yang ada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth-interview*). Penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode untuk pemeriksaan keabsahan data.

B. Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu tentang untuk mengetahui bagaimana efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya tanaman hias Aglaonema. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan para pemilik toko tanaman hias. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan data-data seperti foto-foto dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap pertama, menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan. Kedua, melakukan wawancara dengan pemilik toko tanaman hias guna menjadi data pendukung. Ketiga, melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis aglaonema yang dibudibayakan. Fakto-faktor produksi yang digunakan hampir semua sama antara petani satu

dengan yang lainnya, hanya saja teknik budidayanya yang berbeda-beda dan biaya yang dikeluarkanpun juga berbeda tergantung kebutuhan. Faktor produksi yang digunakan sudah cukup optimal, karena masih ada faktor-faktor produksi lain yang belum digunakan.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau data *display* merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

Tabel 4. Analisis hasil wawancara pemilik toko tanaman hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

No	Topik Wawancara	Analisis Hasil Wawancara
1	Ada berapa jenis Aglaonema yang dibudidayakan?	Ada banyak jenis aglaonema seperti agalaonema tissue, agalaonema, ruby, agalaonema suksom, agalonema kaldi tengkorak, agalonema moonlight, aglaonema stradas, aglaonema super red, aglaonema creta, agalonema red tiara, agalonema pride of sumatera, aglaonema lipstick, agalonema dut white, aglaonema dut anjamani, agalonma stards, agalonema emerlad, aglaonema suksom, aglaonema cinta, aglaonema claudia, aglaonema anyamanee
2	Faktor-faktor produksi apa saja yang digunakan untuk budidaya Aglaonema?	Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin, coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan, dan modal.
3	Berapa jumlah faktor produksi yang digunakan dalam satu kali pemupukan?	Jika menggunakan pupuk kimia bisa menghabiskan kurang lebih 2-5 kg untuk satu kali pemupukan
4	Bagaimana jika salah satu faktor produksi sulit didapatkan atau bahkan tidak ada?	Bisa diganti dengan pupuk lain nya memanfaatkan kotoran hewan, serta memanfaatkan limbah dapur itu juga bisa menjadi pengganti salah satu pupuk kimia

No	Topik Wawancara	Analisis Hasil Wawancara
5	Berapakah biaya faktor produksi yang dikeluarkan dalam budidaya aglonema?	Biaya yang di keluarkan untuk faktor produksi kurang lebih Rp. 500.000-Rp 5.000.000
6	Bagaimana teknik yang digunakan dalam budidaya aglaonema?	Menggunakan teknik stek untuk memperbanyak tanaman caranya memilih tanaman yang sudah memiliki akar yang banyak dan batang yang sehat.
7	Apakah masing-masing jenis aglaonema memerlukan perawatan khusus untuk mendapatkan hasil yang optimal?	Cara perawatan tanaman aglaonema dengan cara memberikan pupuk secara berkala, pemberian vitamin, pnyemprotan hama, menggemburkan tanah secara berkala agar tanah atau media taman tidak mengeras.
8	Apa kriteria/syarat untuk memilih bunga aglaonema yang berkualitas?	Tanaman yang sehat, tidak ada kecacatan baik dari segi daun, batang dan akar.
9	Kendala apa yang sering dihadapi dalam budidaya aglaonema?	Kendala yang di hadapi seperti hama, jamur / bakteri, penyakit pada tanaman, serangan serangga
10	Ada berapa faktor penyebab kegagalan/kematian pada bunga aglaonema selain hama penyakit?	Salah satu nya seperti salah perawatan, terlalu over dosis dalam memberikan pupuk, telalu sering menyiram pada tanaman
11	Apakah dilakukan perbandingan antara target penjualan dan realisasi penjualan? Dan apakah ada tindakan perbaikan jika tidak mencapai target?	Iya, namun ketika tidak dapat mencapai target maka akan dilakukan perbaikan dengan menyimpan kembali tanaman itu agar daun nya bertambah dan harga bisa bertambah pula
12	Berapa tingkat produksi penjualan setiap bulannya?	50-100 batang

No	Topik Wawancara	Analisis Hasil Wawancara
13	Bagaimana penanganan pasca panen bunga aglaonema?	Setelah bunga di panen maka langkah selanjutnya menyeleksi bunga dengan memilih bunga yang sudah memiliki kategori seperti tanaman yang sehat, tidk kerdil, tidak ada cacat daun, akar yang kuat. Jika semua itu sudah di miliki maka layak untuk di jual
14	Apakah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sudah efisien?	Belum karena terkadang masih mengalami biaya yang tak terduga untuk menunjang proses produksi yang di perlukan
15	Apakah faktor-faktor produksi sudah digunakan secara optimal dan efisien?	Belum digunakan secara optimal

Sumber: Pemilik Toko Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ada banyak jenis aglaonema seperti agalaonema tissue, agalaonema, ruby, agalaonema suksom, agalonema kaldi tengkorak, agalonema moonlight, aglaonema stradas, aglaonema super red, aglaonema creta, agalonema red tiara, agalonema pride of sumatera, aglaonema lipstick, agalonema dut white, aglaonema dut anjamani, agalonma stards, agalonema emerlad, aglaonema suksom, aglaonema cinta, aglaonema claudia, aglaonema anyamanee. Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin , coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan, dan modal. Tingkat produksi yang dihasilkan juga berbeda-beda tergantung dari penggunaan lahan. Biaya produksi yang dikeluarkan juga berbeda-beda setiap petani tergantung besarnya lahan yang digunakan sekitar Rp. 500.000-Rp 5.000.000. Penggunaan faktor-faktor produksi belum efisien dan optimal.

C. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Nofriansyah, 2018 : 13)

mengemukakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

1. Triangulasi Data, yaitu untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.
2. Triangulasi Pengamat, dalam penelitian ini dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi Teori, peneliti menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi Metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Teknik triangulasi yang digunakan ialah selain dengan data, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Triangulasi data adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama. Dalam penelitian ini informan utama adalah pemilik toko tanaman hias yang ada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan temuan maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dimana peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara dan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

1. Triangulasi Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data wawancara bersama pemilik toko tanaman hias yang ada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

a. Bapak Agam pemilik toko tanaman hias UB. Agfa Zain Florist menyatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu, aglaonema heng-heng, aglaonema stardas, aglaonema lady valentine, aglaonema banana sweet, aglaonema suksom, aglaonema red kochin, aglaonema red tiara, aglaonema moon light, aglaonema krisna dan lain-lain. Faktor produksi yang digunakan pada UB. Agfa Zain Florist hampir sama dengan yang lain yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin B1, coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan, dan modal. Dalam satu kali budidaya pupuk yang dipakai sekitar 1 sampai 2 kg untuk 500 batang.

Menurutnya jika salah satu faktor produksi tidak ada bisa diganti dengan faktor produksi yang lain seperti menggunakan pupuk kandang. Biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi tidak cukup besar yaitu sekitar Rp. 6.200.000. Biaya ini tergantung dari luasnya lahan, semakin besar lahan yang akan ditanami semakin banyak pula biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Teknik budidaya yang digunakan yaitu teknik vegetatif, yaitu dengan cara memotong bagian akar lalu disisakan akar 4 atau 5 setelah itu nanti bonggol yang dibawah bisa keluar 2 sampai 4 bonggol setelah itu bisa dipotong dan dipindahkan kewadah pot atau polibag. Setiap petani memiliki teknik budidaya yang berbeda-beda. Jika ingin mendapatkan hasil yang optimal harus melakukan perawatan seperti memberikan nutrisi atau vitamin B1 dan menggunakan media tanam coco peat. Bunga aglaonema yang berkualitas yaitu dilihat dari akar, bentuk daun dan daya tahan bunga aglaonema tidak mengalami kecacatan.

Kendala yang dihadapi seperti faktor cuaca yang tidak menentu kadang panas atau hujan karena sangat berpengaruh pada Ph tanaman. Tidak hanya penyakit dan hama penyakit atau hama, faktor kegagalan yang lain yaitu akar yang minim bisa juga menyebabkan bunga itu tidak bisa tumbuh dengan optimal. Perbandingan penjualan antara ekspetasi dan realita seimbang, jika tidak bisa mencapai target kita simpan bunga aglaonema tersebut agar bertambah daun yang dihasilkan dari sebelumnya. Tingkat produksi penjualan yang dihasilkan

dalam setiap bulannya bisa mencapai 112 bunga aglaonema. Penanganan pasca panen yaitu dengan cara mensortir bunga antara yang kecil dan yang besar. Biaya belum digunakan dengan efisien karena terkadang masih ada biaya tambahan lainnya. **Faktor yang digunakan belum optimal, namun ada beberapa kendala yang menjadi penyebab kurang maksimal ketika menggunakan faktor produksi tersebut, seperti bibit yang digunakan kurang berkualitas sehingga berpengaruh pada tingkat penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema lipstick.**

b. Bapak Anggi Pemilik Toko Tanaman Hias CV. Cahaya Bunga Perkasa 3 beliau mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis aglaonema yaitu aglaonema lady valentine, aglaonema suksom, aglaonema stardas, aglaonema dutan jamani, aglaonema redan jamani, aglaonema dut white, aglaonema bigrey, aglaonema heng-heng, aglaonema big papa, aglaonema sweet dream, aglaonema siamparagol, aglaonema wulandari, aglaonema prancis red dan lain-lain. Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, pupuk, fungisida, bibit, pot/polibag, tenaga kerja, lahan, modal.

Dalam satu kali pemupukan dilakukan menggunakan pupuk slow release dengan jangka waktu pemberian 6 bulan sekali, selain itu juga diberikan pupuk NPK diberikan satu minggu sekali dan dilakukan penyemprotan nutrisi B1 pada tanaman. Jika faktor-faktor produksi tidak ada bisa diganti dengan bahan-bahan alami atau menggunakan pupuk kandang. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam budidaya aglaonema bisa mencapai Rp.6.000.000. teknik budidaya yang digunakan yaitu teknik stek dengan cara memotong satu pohon menjadi dua bagian bonggol bawah yang banyak akarnya dan bagian pucuk yang sedikit akarnya untuk diperbanyak lagi. Bunga aglaonema memerlukan perawatan khusus untuk mendapatkan hasil yang optimal yaitu dengan cara memberi pupuk untuk memenuhi unsur makro mikro dan penyemprotan fungisida dan pestisida untuk menjaga hama secara berkala, penyiraman, pencahayaan yang cukup, kelembapan yang cukup, serta sirkulasi udara. Spot merah pada bunga aglaonema menjadi salah satu penyebab kegagalan dan penyakit yang paling susah penanganannya.

Toko ini penjualan sudah mencapai target, akan tetapi kita harus mengikuti harga pasaran. Jika terjadi tidak sesuai dengan target yang tidak

diinginkan maka dilakukan penyimpanan bunga agar daunnya bisa bertambah dan harganya lebih mahal. Tingkat produksi penjualan setiap bulannya bisa mencapai 77 pohon yang dihasilkan. Penanganan pasca panen dapat dilakukan dengan cara menyimpan ditempat yang teduh diinapkan selama 15 hari sampai satu bulan setelah itu bisa dipindahkan ketempat rak dan bisa dijual atau dipasarkan. Biaya produksi yang digunakan belum karena dalam setiap proses produksi terkadang terdapat kenaikan harga yang tak terduga jadi belum bisa dikatakan efisien. **Faktor-faktor produksi juga belum digunakan secara optimal dikarenakan masih banyak masalah yang dialami dan tanaman ada yang mengalami kegagalan menjadikan faktor produksi belum seluruhnya dipakai dengan tepat. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema red kochin.**

c. Bapak Darto selaku pemilik toko tanaman hias Andan Flower beliau mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu, ada jenis aglaonema pride of sumatera, aglaonema legacy, aglaonema suksom, aglaonema esmeralda, aglaonema goliat, aglaonema red ruby, aglaonema dut anjamani, aglaonema lotus delaight dll. Faktor produksi yang digunakan seperti tenaga kerja, modal, media tanam, pot/plibag, pupuk, bibit, lahan dan obat-obatan. Dalam satu kali pemupukan bisa menghabiskan sekitar 2kg pupuk kimia, dan 50 kg untuk pupuk organik untuk 50 sampai 100 pohon. Jika dari salah satu faktor produksi tidak ada kita bisa menggunakan pupuk organik sebagai gantinya. Rata-rata biaya yang dikeluarkan bisa mencapai Rp.6.700.000.

Teknik yang digunakan seperti iris batang dengan panjang setek tergantung keinginan. bisa mengiris satu ruas, dua ruas, tiga ruas, atau lebih. Setidaknya, minimal dalam satu ruas, ada satu mata tunas. Semakin panjang ruang yang dipotong, maka tunas dan akar akan semakin cepat terbentuk. Jika ingin mendapatkan hasil yang bagus hindarkan bunga jauhkan dari paparan sinar matahari hindarkan dari suhu dingin atau panas, dan jangan terlalu sering disiram karena tanaman ini tidak menyukai air. Bunga yang bagus tidak ada kecacatan dalam segi daun ataupun batang dan akar, serta bentuk daun dan warna daun yang bagus. Adanya hama dan jamur pada tanaman, faktor cuaca yang tidak menentu, serta suhu yang tidak seimbang. batang berubah warna menjadi kuning kecoklatan, daun yg menguning, salah perawatan. Jika tidak

memenuhi target penjualan yang diinginkan maka salah satunya kita harus lebih pandai dalam pembudidayaan serta merawat tanaman tersebut agar target yang diinginkan bisa tercapai dengan cara menyimpan bunga aglaonema tersebut agar bertambah daun dari sebelumnya.

Tingkat produksi penjualan kurang lebih bisa mencapai 78 pohon setiap bulannya, tergantung ramai atau tidaknya permintaan konsumen. Pengumpulan bunga yang telah dipotong atau diperbanyak, bunga-bunga yang telah dipotong langsung dikumpulkan di dalam wadah pot/polibag yang sesuai dengan kebutuhan setiap jenis bunga. Tempat bunga tersebut hendaknya disimpan pada suatu tempat yang teduh dan aman, terhindar dari percikan air atau kotoran lainnya, sehingga bunga terjaga dari kerusakan yang dapat menurunkan kualitas bunga. Biaya yang digunakan belum efisien biasanya terdapat kenaikan harga untuk membeli kebutuhan untuk proses produksi tersebut. **Faktor-faktor produksi belum digunakan secara optimal, terkadang hasil yang diinginkan belum sesuai dengan apa yang diinginkan karena masih ada beberapa penyebabnya seperti terjadi pertumbuhan bunga yang kurang optimal dapat mempengaruhi kualitas pada tanaman. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema sultan brunei.**

d. Ibu Ida riyani selaku pemilik toko tanaman hias Dinda Florist beliau mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu: aglaonema moonlight, aglaonema tissue, aglaonema ruby, aglaonema khanza, aglaonema red kochin, aglaonema sultan brunei, aglaonema big papa, aglaonema suksom, aglaonema pride of sumatera, dll. Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, bibit, pupuk kimia dan pupuk organik, lahan, pot/polibag, tenaga kerja. Jumlah pupuk yang dipakai kira-kira bisa menghabiskan sekitar 2kg 500 pohon karena dalam pemupukan tidak bisa terlalu banyak. Jika salah satu faktor produksi tidak ada bisa diganti dengan pupuk kandang sebagai gantinya. Biasanya biaya produksi yang dipakai kurang lebih sekitar Rp. 6.450.000 terkadang jumlah biaya yang dipakai tidak menentu.

Teknik budidaya menggunakan teknik cangkok caranya cukup mudah. Olesi batang aglaonema dengan hormon perangsang tunas, lalu pasang pot kecil melingkari batang untuk menampung media. Hasilnya, akar di batang akan muncul sekitar 3-4 minggu kemudian. Pada sekitar 2-3 bulan, tunas baru bisa terbentuk dengan jumlah 2-3 lembar daun. Di saat itu pula, batang dapat

dipotong mulai dari cangkakan paling atas. Bila ingin mendapatkan hasil yang optimal kita harus memberi perawatan yang teliti dan sering memberi pupuk secara berkala dan sering melakukan penyemprotan pada bunga agar terhindar dari serangan penyakit. Untuk memilih bunga yang berkualitas kita harus memperhatikan bentuk daun dan akar yang bagus serta ketahanan pada bunga tersebut. Terutama hama dan jamur, faktor cuaca yang tidak pasti, penyiraman berlebihan bisa membuat akar cepat busuk. Jika salah memberikan perawatan bisa menyebabkan bunga mati, pemberian pupuk yang tidak sesuai dengan takaran dapat over dosis sehingga tanaman cepat mati. Iya jika tidak memenuhi target yang diinginkan maka kita akan melakukan tindakan seperti dengan cara menjual bunga melalui online jika penjualan offline tidak memenuhi target yang akan dicapai.

Tingkat produksi yang dicapai biasanya bisa menghasilkan 77 pohon yang sudah layak jual. Sebelumnya melakukan pensortiran dengan memilah bunga yang sudah layak jual dan mempunyai kualitas bagus maka bunga tersebut sudah bisa dipasarkan ke konsumen. Biaya yang digunakan belum efisien terkadang masih ada biaya tambahan yang tidak terduga sehingga kurang maksimal dalam pembiayaan. **Faktor produksi belum seluruhnya digunakan secara optimal karena masih ada kendala yang dialami seperti calon indukan/bibit yang dipakai tidak unggul bisa mempengaruhi pada tingkat penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema red kochin.**

e. Bapak Galih Prayogo selaku pemilik toko tanaman hias Bibit Tanaman Hortikultura dan Tanaman Hias beliau mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu: suksom, aglaonema bigrey, aglaonema legacy, aglaonema ruby, aglaonema pride of sumatera, aglaonema siam aurora, aglaonema lipstick dan masih banyak lagi. Faktor produksi yang dipakai seperti media tanaman, pupuk, fungisida, pot/polibag, bibit, dan tenaga kerja. Untuk pemberian pupuk NPK biasanya diberikan 2 minggu sekali dengan takaran 1 sendok serta penyemprotan vitamin B1 untuk memberi nutrisi pada tanaman. Biasanya dalam satu kali pemupukan bisa menghabiskan 3kg pupuk untuk 100 sampai 200 pohon bahkan bisa lebih. Biasanya bisa diganti dengan pupuk organik atau pupuk kandang jika salah satu dari faktor produksi itu tidak ada. Kira-kira biaya yang digunakan bisa menghabiskan sekitar Rp. 7.200.000.

Teknik budidaya yang digunakan pertama menyiapkan pot atau polibag lalu menyiapkan media tanam setelah itu perbanyak tanaman dengan cara setek pucuk pilih tanaman yang sudah berakar banyak dan berbatang sehat, potong bagian bawah batang minimal ada 2-3 akar pada batang atas. Semprot menggunakan sprayer hingga basah letakkan tanaman ditempat teduh, akar akan terbentuk setelah 3 minggu. Kita juga harus memberikan perawatan yang extra agar bunga yang dihasilkan dapat berkualitas sering mengecek dan memberikan pupuk atau vitamin agar bunga dapat tumbuh dengan optimal. Tentunya kita harus memilih bunga yang unggul, sehat tidak terkena penyakit, tidak ada kecacatan pada daun, akar yang bagus, dan tidak busuk batang. Kendala yang sering dihadapi seperti adanya hama, kutu air, jamur, faktor cuaca yang sangat berpengaruh sekali terhadap tanaman dan penyiraman yang berlebihan juga bisa menyebabkan akar atau batang cepat busuk. Kalau media tanam terlalu basah dan itu terjadi lebih dari tiga hari maka kemungkinan besar tidak hanya akarnya yang busuk tapi juga batang aglaonema akibat terlalu basah bisa menyebabkan bunga tersebut cepat mati. Namun terkadang juga target penjualan tidak menentu tergantung ramai atau tidaknya pembeli, jika tidak mencapai target maka kita akan menyimpan tanaman tersebut sampai bertambah daun karena semakin bertambahnya daun harganya semakin mahal pula.

Biasanya rata-rata tingkat produksi hasil penjualan 73 batang setiap bulannya tergantung juga ramai atau tidaknya pembeli. Disini kita memilah atau mensortir bunga yang sudah layak untuk dijual dan melihat dari segi kualitas bunga yang dihasilkan tidak mengalami kendala. Biaya yang digunakan belum karena biaya yang digunakan untuk proses produksi tidak setiap bulannya sama kadang biaya yang digunakan ini tidak menentu setiap bulannya. **Faktor produksi belum digunakan secara optimal karena terkadang target yang kita inginkan tidak sesuai dengan yang kita harapkan maka dari itu kita harus bisa memanfaatkan faktor produksi tersebut secara maksimal. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema widuri.**

f. Ibu susilowati selaku pemilik toko tanaman hias Bibit UD. Agro Mandiri mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu aglaonema pride of sumatera, aglaonema suksom, aglaonema legacy,

aglaonema lotus, aglaonema krisna, aglaonema goliat, aglaonema red kochin, aglaonema banana sweet, dll. Faktor produksi yang digunakan yaitu lahan atau tempat budidaya, bibit, pot/polibag, pupuk, sekam, media tanam, modal, tenaga kerja. Jadi dalam pemupukan biasanya menggunakan pupuk kimia NPK dan slow realese dengan takaran 1 sendok makan tidak boleh lebih. Pupuk kimia ini bisa menghabiskan sekitar 2-3kg saja. Jika dari salah satu faktor produksi tidak ada maka bisa diganti dengan pupuk lainnya bisa menggunakan pupuk kandang ataupun bahan alami lainnya. Biaya nya bisa menghabiskan sekitar Rp. 6.700.000 untuk faktor produksi yang sudah digunakan.

Teknik budidaya dengan cara Pilih tanaman Aglonema yang berdaun lebat atau yang sudah membentuk rumpun anakan banyak, Cabut tanaman Aglonema tersebut dari potnya, diusahakan agar tidak merusak akarnya, Pilih anakan yang sudah berdaun minimal 2 membuka, kemudian potong batang yang menghubungkan induk dan anakan. Usahakan akar yang ada tidak rusak atau putus, Rendam bekas potongan dalam larutan vitamin B1 untuk mengurangi kemungkinan stress, Bisa juga mengoleskan larutan pestisida pada bekas potongan agar terhindar dari jamur. Tanam anakan yang sudah dipisahkan pada pot baru, Taruh anakan tersebut pada tempat yang ternaungi dan tidak terkena sinar matahari maupun hujan secara langsung. Perakaran baru akan tumbuh setelah 3 minggu. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka harus diberikan perawatan yang sangat teliti dengan melakukan penyiraman pada bunga, penyemprotan pada bunga untuk memberikan nutrisi agar bunga yang dihasilkan nantinya dapat bagus. Tanaman yang sehat tidak busuk akar, tidak terkena penyakit, tidak ada bercak bercak pada daun, memilih calon indukan tanaman yang unggul, dan akar yang rumpun. Adanya hama, jamur, busuk batang, serangan serangga juga bisa membuat busuk batang pada aglaonema, terkena enzim cacing yang ada di media tanam. Salah satu penyebab yang menjadi penyebab tanaman aglonema layu adalah faktor kelebihan atau kekurangan air. Selain itu juga karena pencahayaan yang tidak tepat, suhu dingin, angin, hama, dan proses transplantasi yang gagal. Iya namun sejauh ini target penjualan dengan yang telah direncanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, jika suatu saat target yang direncanakan tidak memenuhi maka akan dilakukan perbaikan dengancara mengubah strategi penjualan dari sebum nya untuk meningkatkan taget yang telah direncanakan.

Tingkat produksi yang dihasilkan setiap bulannya sekitar 69 tergantung dari ramai atau tidaknya pembeli. Sebelum bunga siap untuk dipasarkan sebaiknya kita lakukan Penyortiran dengan pemilahan tanaman sesuai dengan mutu dan ukuran tanaman. Biaya produksi yang digunakan belum efisien masih ada beberapa biaya tambahan yang tak terduga untuk proses produksi. **Faktor produksi yang digunakan secara optimal dan efisien karena masih ada faktor penyebab yang menjadi salah satu kurang optimalnya dalam penggunaan faktor produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema widuri.**

g. Ibu Puji Astuti selaku pemilik toko tanaman hias Hanna florist mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada beberapa macam bunga aglaonema yaitu aglaonema heng heng, aglaonema moonlight, aglaonema esmeralda, aglaonema stardas, aglaonema red kochin, aglaonema legacy, aglaonema siam aurora dll. Faktor produksi yang digunakan seperti lahan atau tempat membudidayakan, bibit, media tanam, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, pot dan polibag. Biasanya jika kita menggunakan pupuk kimia dalam pemupukan dilakukan 2 minggu sekali dan tidak lupa juga diberi vitamin pada bunga. Jika dari salah satu faktor produksi tidak ada bisa diganti dengan bahan-bahan yang alami seperti menggunakan pupuk organik atau juga bisa menggunakan media tanam arang kayu. Biaya ini bisa menghabiskan sekitar Rp. 5.400.000 untuk biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Teknik yang digunakan untuk memperbanyak tanaman yang pertama menyiapkan media tanam dan polibag atau pot lalu pemisahan anakan jadi cara paling mudah yang bisa dilakukan. Anakan aglaonema yang telah berdaun 3-5 lembar siap dipisahkan dari induk. Pastikan juga, pada umur tersebut, anakan minimal memiliki 5 akar. Dengan memiliki banyak akar, tanaman aglaonema akan cukup kuat untuk mandiri. Iya, berikan pencahayaan dan suhu yang maksimal, atur kelembapan dan air yang digunakan, pilih media tanam yang bagus dan layak pakai, dan jangan lupa mengemburkan tanahnya setiap bulan sekali jika tanah sudah mulai mengeras sebaiknya cepat diganti dengan yang baru. Tanaman yang sehat, kokoh, pemilihan induk bunga yang berkualitas, tidak cacat pada daun dan batang, tidak busuk akar ataupun batang, memiliki akar yang bagus. Ada sedikit kendala yang dialami seperti penyerangan hama, jamur,

serangga, terkena enzim cacing, akar yang terkurung. Penyebab daun aglonema layu adalah membiarkan tanah terlalu kering. Tanah yang kering dapat membuat batang layu dan pada akhirnya dedaunan turut menjadi kering dan mati. Iya terkadang target yang diinginkan belum terwujud karena itu juga dipengaruhi oleh permintaan pasar, kalau belum memenuhi target maka kita mengubah strategi bagaimana caranya agar target yang kita inginkan bisa terwujud dan melakukan penjualan online untuk membantu memenuhi target yang akan dihasilkan.

Tingkat produksi yang dihasilkan kadang tidak menentu setiap bulannya kadang yang dihasilkan sekitar 87 pohon. Sebelumnya dilakukan pemilihan pada bunga yang memiliki kualitas bagus, sehat, kondisi akar, batang, dan daun tidak cacat. Ketika semua itu sudah memenuhi syarat maka bunga siap untuk dipasarkan. Biaya produksi belum digunakan dengan tepat karena untuk proses produksi ini biaya yang digunakan tidak menentu. **Faktor produksi belum bisa dikatakan optimal dan efisien karena masih ada beberapa kendala yang dialami. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema lipstick.**

h. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Linda selaku pemilik toko tanaman hias Linda florits mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam yaitu aglaonema red kochin, aglaonema stardas, aglaonema lipstick, aglaonema sweet banana, aglaonema sweet dream, aglaonema dut anjani, aglaonema dut white, aglaonema asri dll. Faktor produksi yang digunakan yaitu bibit, media tanam, pupuk, fungisida, pot dan polibag, sekam. Biasanya untuk pupuk kimia itu dilakukan pemupukan 2 minggu sekali dan melakukan penyemprotan fungisida untuk mencegah terjadinya penyakit. Faktor produksi yang tidak ada itu dapat pula kita ganti dengan bahan-bahan yang alami dengan memanfaatkan sisa kotoran hewan ini juga tidak kalah bagus dengan pupuk kimia. Biaya yang dipakai sekitar Rp. 6.650.000.

Teknik budidaya menggunakan teknik setek anakan dengan memilih tanaman yang sudah rumpun pilih anakan yang sudah berdaun minimal 2 lembar kemudian potong batang yang menghubungkan induk dan anakan. Usahakan akar yang ada tidak rusak atau putus lalu oleskan fungisida pada bekas potongan tadi, kemudian taruh dipot sesuai dengan ukuran tanaman taruh ditempat yang

sejuk. Iya dengan cara harus benar–benar teliti dalam perawatan selalu rajin melakukan pengecekan pada tanaman melakukan pemupukan, penyiraman yang tepat, suhu yang tepat, dan pencahayaan yang cukup. Bibit yang unggul, sehat, akar yang bagus tidak busuk batang, tidak terkena penyakit ataupun hama. Hama dan penyakit, cacing di dalam media tanam, batang berubah warna menjadi kecoklatan. Faktor cuaca menjadi pengaruh bagi tanaman ketika terjadi curah hujan yang tinggi bisa menyebabkan busuk batang dan akar kemudian tanaman bisa mati. Selama ini target yang di harapkan selalu terwujud, di samping itu juga kita melakukan sistem penjualan secara online maupun offline agar target yang di inginkan dapat terpenuhi.

Tingkat produksi setiap bulan nya bisa menghasilkan kurang lebih 91 pohon. Setelah dilakukan pemanenan dari hasil perbanyak tanaman tahap selanjutnya dilakukan pemilihan antara mana yang memiliki kriteria tanaman yang sehat, unggul, tidak ada kecacatan pada tanaman. **Faktor produksi belum seluruh nya di gunakan secara optimal karena hasil dari produksi terkadang tidak sesuai dengan yang di harapkan. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema red kochin.**

i. Ibu Endang selaku pemilik toko tanaman hias Amelia Florist mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu aglaonema creta, aglaonema firs diamond, aglaonema krisna, aglaonema suksom, aglaonema red kochin, aglaonema dut anjamni, aglaonema super white, aglaonema red valentine, aglaonema banan swet, aglaonema moonlight, aglaonema silver queen dll. Faktor produksi yang digunaka yaitu modal, tenaga kerja, bibit, pupuk, pot dan polibag, lahan, media tanam. Pemupukan dilakukan setiap 2 minggu tidak boleh lebihdari itu, jika lebih dari itu maka akan menyeankan overdosis pada tanaman dan tanaman akan cepat mati. Biasanya itu bisa menghabiskan 3kg untuk 400 batang. Bisa diganti dengan pupuk kandang jika pupuk kimia tidak ada. Biaya nya untuk faktor produksi bisa menghabiskan sekitar Rp. 5.900.000.

Teknik produksi yang digunakan adalah setek batang pilih batang aglaonema yang sudah tua dan sehat. Batang yang terpilih dipotong, kemudian buat potongan 3 ~ 5 cm atau minimal ada 1 calon mata tunas pada setiap potongan. Luka potongan ditutup antrakol biarkan selama 30 menit. Hal ini agar

batang tidak busuk. Tanam potongan batang tersebut secara horisontal dalam media tanam yang sudah disiapkan. Usahakan batang tersebut tidak terbenam seluruhnya dan mata tunas dibagian atas. Penyiraman dilakukan dengan cara di sepray, media tanam jangan sampai kering. Tunas dan akar baru akan muncul setelah 6 minggu. Iya kita harus memberikan perawatan khusus agar bunga dapat tumbuh optimal, rajin melakukan pemupukan dan penyemprotan vitamin pada tanaman. Syaratnya yaitu memiliki akar yang bagus, warna daun yang bagus tidak cacat, tidak busuk batang, tanaman yang sehat. Hama, penyakit, jamur, media tanam terlalu basah, busuk akar yang disebabkan oleh bakteri yang diakibatkan penyiraman yang berlebihan. Faktor kegagalan atau kematian biasanya juga di sebabkan oleh Tanah yang terlalu basah dapat memicu pembusukan pada bagian akar aglonema, bahkan lebih parahnya dapat membuat tanaman mati. Iya, agar selalu memenuhi target kita juga melakukan penjualan dengan dua cara offline dan online agar mtarget bisa sesuai dengan yang sudah di tentukan.

Tingkat produksi tiap bulan nya sekitar 110 pohon. Dilakukan penyeleksian dari hasil perbanyak tanaman sebelumnya apakah bunga tersebut sudah memenuhi syarat atau belum, jika sudah memenuhi syarat bunga itu bisa dijual. Biaya produksi belum efisien karena yang di keluarkan kadang tidak sama. **Faktor produksi yang digunakan belum optimal karena masih ada kendala dalam penggunaan faktor produksi yang menjadi penyebabnya. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema lipstick.**

j. Ibu Rika selaku pemilik toko tanaman hias Kalila Floist mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu aglaonema stardas, agalaonema red rubi, aglaonema dut anjamani, aglaonema preid of sumatera, aglaonema lipstick, aglaonema suksom, aglaonema sultan brunei, aglaonema dut white, aglaonema ledy valentine dll. Faktor produksi yang digunakan adalah bibit, media tanam, pupuk, pt dan polibag, fungisida, lahan / tempat budidaya. Jika menggunakan pupuk kimia bisa di berikan setiap 2 minggu sekali dengan takaran setengah atau satu sendok the kemudian dilarutkan dengan 500 liter air dan bisa di semprotkan ke media tanam jangan sampai mengenai bunga ataupun batang nya. Bisa di ganti dengan cara yang alami atau

bisa menggunakan pupuk organik. Biaya yang di gunakan kurang lebih sebesar Rp. 5.050.000 yang di keluarkan untuk faktor produksi yang di gunakan.

Teknik yang di gunakan seperti setek pucuk dengan memilih tanaman yang sudah berakar banyak dan sehat batang lalu di potong bagian bawah batang minimal 3 akar pada bagian batang yang paling atas, semprot menggunakan sprayer potongan batang tadi dengan fungisida untuk menghindari jamur jika sudah letakkan tanaman di tempat yang teduh , nanti akar mulai terbentuk setelah 3 minggu kemudian. Pasti nya memerlukan perawatan yang khusus biar hasil nya bisa maksimal, rajin memberi pupuk, penyemprotan fungisida, jauhkan dari paparan sinar matahari langsung. Jangan terlalu sering di siram. Tanaman yang sehat, kokoh, tidak terkena hama ataupun penyakit, tidak busuk batang, warna daun dan bentuk daun yang indah. Biasanya terkena serangan jamur, cacing di media tanam, kurang pemupukan, penyakit spot merah. Biasanya teralulu berlebihan ketika memberi pupuk yang tidak sesuai dengan takar bisa menyebabkan tanaman menjadi over dosis sehingga tanaman bisa cepat mati. Iya tetapi saat ini target penjualan selalu memenuhi target yang di capai.

Tingkat produksi yang dihasilkan tidak pasti biasa nya yang di hasilkan setiap bulan nya bisa mencapai 93 saja. sebelum di jual di lakukan pemilihan tanaman bunga dengan menyeleksi antara yang besar atau yang kecil dan yang sudah memenuhi standar kualitas yang sudah di tentukan. Biaya produksi yang dikeluarkan belum efisien terkadang masih ada biaya tambahan lain-lain, tapi kita berusaha mengelola biaya yang dikeluarkan itu bisa maksimal. **Faktor produksi belum semuanya digunakan secara optimal, biasa nya masih ada kendala yang di hadapi seperti hasil dari perbanyak bunga itu mengalami kegagalan atau tidak dapat tumbuh dengan maksimal. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema lipstik.**

k. Bapak Heriyanto selaku pemilik toko tanaman hias King florist mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu aglaonema silver queen, aglaonema krisna, aglaonema dut anjamani, aglaonema esmeralda, aglaonema lipstik, aglaonema moonlight, aglaonema modestum, aglaonema rubiy, aglaonema tissue, aglaonema pride of sumatera dll. Faktor produksi yang digunakan yaitu bibit, lahan, media tanam, pupuk kimia

atau pupuk organi, tenaga kerja, modal polibag, pot. Kalau untuk pemeberian pupuk kimia rata–rata biasa menghabiskan 1 sampai 2 kg kurang lebih. Di ganti dengan pupuk organik, serta bahan alami lainnya seperti arang kayu sebagai pengganti media tanam juga, lalu bisa memanfaatkan air mol untuk menyuburkan tanaman. Kira–kira biaya yang di pakai sebesar Rp. 6.900.000 untuk memebli bahan–bahan yang di perlukan.

Teknik budidaya yang dgunakan adalah teknik setek yang biasa di lakukan pilih tanaman yang sudah memiliki anakan yang rumpun, Pilih anakan yang minimal sudah memiliki 2 daun, pisahkan anakan dengan memotong batang yang menghubungkan induk dan anakan.oles dengan fungsida bekas potongan anakan ataupun indukan tunggu sampai kering, tanam anakan ke pot yang sudah diebri media taman, lettakkan tanaman ke tempat teduh akar akan tumbuh setelah 3 minggu. Tentunya dengan cara rutin memberi pupuk sesuai dengan takaran, penyiraman, memebri nutirisi atau vitamin B1 agar mendapatkan hasil yang bagus. Akar yang bagus, kokoh, tanaman yang sehat, tidak terkena hama dan penyakit. Serangan hama, jamur, penyakit, bercak daun, busuk akar dan batang kurang penyiraman, kurang pemupukan, tanaman tidak tumbuh optimal. Kegagalan pada bunga agalaonema selain penyakit biasanya terlalu banyak memebri pupuk atau bahkan kurang dalam memberi pupuk, faktor cuaca curah hujan yang berlebihan bisa juga menyebabkan busuk batang sampai ke akar lama kelamaan bisa mati. Selama ini target penjualan yang di hasil kan sudah bisa mencapai apa yang telah di harapkan.

Tingkat produksi yang di dihasilkan setiap bulannya yaitu kurang lebih 103 pohon tergantung ramai atau tidak nya permintaan pasar. Sebelum kita jual kita memilih mana bunga yang sudah kayak untuk dijual dan mana yang belum bisa untuk di jual di pisah kan anantara yang besar dan yang kecil. Biaya produksi yang digunakan belum efisien karena biasa nya terdapat kenaikan harga untuk proses produksi yang di pakai. **Faktor produksi belum semuanya optimal dan efisien biasanya hasil produksi tidak menentu, misalnya pada bunga nya tidak dapat berkembang dengan maksimal sehingga dapat mempengaruhi faktor produksi yang di pakai. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema red kochin.**

I. Ibu Yeni selaku pemilik toko tanaman hias Agro Mandiri mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu ada aglaonema stardas, aglaonema sukso, aglaonema lady valentine, aglaonema banana sweet, aglaonema pride of sumatera, aglaonema widuri, aglaonema sweet dream, aglaonema emerald, aglaonema frist diamond dll. Faktor produksi yang digunakan adalah bibit, tenaga kerja, modal, lahan, pot, polibag, vitamin, pupuk kimia / pupuk organik. Kalau menggunakan pupuk NPK itu bisa di berikan setiap 2 minggu sekali, sedangkan pupuk grow more itu di berikan setiap 5 kali sehari, sedangkan vitamin B1 bisa di berikan 2 minggu sekali. Kita bisa menggantikan dengan bahan yang alami memanfaatkan air bekas cucian beras / mol sebagai pengnti pemberian nutrisi pada tanaman. Biaya yang di keluarkan sekitar Rp. 6.700.000 untuk memebli segala keperluan yang di butuhkan.

Menyiapkan pot/ polibag, menyiapkan media tanam, malkukan perbanyakan dengan cara teknik setek batang memilih tanaman yang sehat lalu potong batang sepanjang 5 cm kalu sudah oles potongan tadii dengan fungisida setelah itu letakkan pot ditempat teduh tunas baru akan muncul setelah 6 minggu. Iya, harus rutin memberikan perawatan yang khusus biar hasil nya juga bagus, memberi vitamin, pupuk, dan menjaga kelembapan pada media tanam. Pertama tanaman yang bagus tidak ternena penyakit, baik hama, jamur, dan bakteri yang bersembunyi didalam batang atau daun, tidak terjadi perubahan warna pada daun, tidk ada kecatan pada bunga juga. Pastinya hama, jamur srta penyakit yang sering dihadapi, dan juga srangan serangga. iya kita melakukan perbandingan anatara target yang selama ini kiata inginkan apakah sudah terwujud atau belum. Jika sela target yang kita ininkan belum tercapai dengan yang d inginkan maka kita melakukan strategi penjualan yang lebih maksimal lagi agar target yang di igin dapat terwujud.

Tingkat produksi penjualan setiap bulan nya yaitu 73 pohon yang di hasilkan. Penangan nya di lakukan dengan penyortiran diipilih dengan menyelksi antara tanaman yang sudah memiliki standar kulaitas yangdi tentukan, tanaman yang sehat, warna daun dan kekutan pada tanaman. Biaya produksi belum digunakan secara efisien karna terkadang ada biaya yang tak terduga misal nya membeli pupuk kadang harga pupuk ini mengalami kenaikan harga. **Faktor produksi belum digunakan secara optimal kadang masih ada beberapa kendala nya salah satunya dalam penggunaan faktor. Biaya produksi yang**

dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema widuri.

m. Ibu Ambar wati selaku pemilik toko tanaman hias Alexi Garden mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis ada aglaonema stardas, aglaonema tissue, aglaonema red tiara, aglaonema krisna, aglaonema suksom, aglaonema ruby, aglaonema ledy valentie, aglaonema silver quenn, aglaonema creta, aglaonema frist diamond. Faktor produksi yang di gunakan yaitu bibit, pupuk, fungisida, lahan, pot, polibag. Untuk keseluruhan pupuk kimia yang di pakai bisa menggunakan pemupukan 2 minggu sekali, penyemrotan vitamin bisa di lakukan 2 minggu sekali juga. Bisa memanfaatkan limbah dapur juga sebagai pengganti pupuk kimia seperti, mol, atau bisa menggunakan pupuk kotoran hewan yang tidak kalah bagusnya dengan pupuk kimia. Biaya yang di gunakan sekitar Rp. 6.700.000 untuk membeli segala kebutuhan yang di gunakan untuk budidaya tanaman.

Teknik budidaya yang digunakan adalah teknik setek untuk memperbanyak tanaman bunga aglaonema, dengan memilih bunga aglaonema yang sudah tua, potong batang aglaonema kurang lebih 3 cm yang memiliki mata tunas, potongan tadi di tutup dengan antrakol kemudian tanam di dalam pot yang sudah diberi media tanam, letakkan ditempat yang teduh. Iya dengan cara memberikan pupuk secara berkala, pemberian vitamin, penyemprotan hama, mengemburkan tanah secara berkala agar tanah atau media tanaman tidak mengeras. Tanaman yang berkualitas, segar, tidak ada kecacatan baik dari akar, warna daun, dan tidak busuk batang. Serangan serangga seperti ulat, keong, enzim cacing, serangan hama, dan jamur yang sering menjadi kendalanya. Yang menjadi salah satu penyebab kegagalan pada bunga aglaonema yaitu sering menyiram dan salah memberi perawatan jika terlalu banyak menyiram nungging besar kemungkinan media tanam akan menjadi basah dan batang atau akarnya menjadi cepat busuk. Iya ketika ada target penjualan yang belum terwujud maka akan di lakukan tindakan untuk mencapai target tersebut. Dengan cara menjual tanaman melalui online agar bisa mencukupi target penjualan.

Tingkat produksi yang dihasilkan setiap bulannya sekitar 75 pohon. Penanganannya dengan cara memilih tanaman yang sudah memiliki kriteria yang sudah layak di jual, tanaman yang sehat, akar yang bagus, daun tidak berubah warna dan dibedakan antara yang besar dan yang kecil. Biaya yang di

pakai untuk proses produksi belum di pakai dengan baik, biasa nya masih ada tambahan biaya biaya lain nya juga. **Dalam penggunaan faktor produk masih ada penyebab nya sehingga faktor produksi itu belum seluruhnya di gunakan dengan baik. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema widuri.**

n. Ibu Prapti wati selaku pemilik toko tanaman hias Ayla florist mengatakan bahwa

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu ada jenis agalaonema tissue, agalaonema, ruby, agalaonema suksom, agalonema kaldi tengkorak, agalonema moonlight, aglaonema stradas, aglaonema super red, aglaonema creta, agalonema red tiara agalonema pride of sumatera. Faktor produksi yang digunakan adalah media tanam, bibit, lahan, tenaga kerja, fungisida, pupuk, pot, polibag, vitamin. Jka menggunakan pupuk kimia bisa menghabiskan kurang lebih 5 kg untuk pemakaian satu bulan lebih karena pupuk yang di pakai pun tidak banyak – banyak. Kita dapat memanfaatkan bekas air cucian beras, bisa menggunakan bekas cangkang telur yang sudah ditumbuk sampai lembut dan dicampur dengan mol tadi, cara ini bisa menjadi pengganti untuk pemberian pupuk pada tanaman. Biaya yang di pakai sekitar Rp. 4.470.000 untuk membeli faktor produksi yang di pakai dan untuk biaya lain-lain.

Teknik memperbanyak bunga aglaonema yang mudah di gunakan adalah setek batang atau setek pucuk cara ini sangat mudah di lakukan jika ingin memperbanyak bunga aglaonema. Iya, pertama harus rutin memberikan pupuk serta vitamin, penyemprotan fungisida agar terhindar dari penyakit maupun bakteri. Pertama memilih tanaman yang sehat lalu tidak cacat, tidak terkena penyakit, tidak busuk batang, tatanan daun yang rapih. Faktor yang menjadi salah satu penyebab kegagalan selain hama yaitu faktor cuaca juga sangat berpengaruh, apalagiketiga curah hujan yang tinggi media tanam menjadi basah dan bisa menyebabkan akar ataupun batang nya menjadi busuk karena tanaman initalah terlalu menyukai air yang berlebihan. Selama ini target penjualan sudah mencapai yang di harapkan, namun ketika tidak dapat mencapai target maka akan dilakukan perbaikan dengan menyimpan kemali tanaman itu agar daun nya bertambah dan harga bisa bertambah pula.

Tingkat produksi penjualan yang di hasil kan bisa 95 bunga.. Cara nya di lakukan pensortiran bunga memilih yang sudah memiliki standar kriteria yang di

tentukan tanaman yang kuat, dapat berdiri kokoh, akar yang lebat, warna daun yang indah. Biaya produksi belum efisien karena dalam penggunaan proses produksi ini biaya yang di pakai tidak pasti. **Faktor produksi belum di gunakan secara optimal karena dari hasil produksi terkadang belum sesuai dengan apa yang telah di inginkan. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema lipstick.**

o. Bapak Dwi selaku pemilik toko tanaman hias UB. Bimo Dwi mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu ada aglaonema lipstick, aglaonema dut white, aglaonema dut anjamani, aglaonema stards, aglaonema emerald, aglaonema red tiara, aglaonema suksom, aglaonema cinta, aglaonema claudia, aglaonema anyamanee. Media tanam seperti sekam, cocopeat, arang kayu, pakis, bibit, pupuk kimia dan pupuk organik, po, polibag, tempat atau lahan yang di gunakan untuk budidaya. Untuk pupuk kimia baik pupuk NPK, grow more biasanya pupuk ini di berikan 2 minggu sekali, dan vitamin B1 di berikan setiap 2 minggu sekali juga. Bisa diganti dengan pupuk lain nya memanfaatkan kotoran hewan, serta memanfaatkan limbah dapur itu juga bisa menjadi pengganti salah satu pupuk kimia. Biaya yang di dikeluarkan untuk faktor produksi kurang lebih Rp. 6.700.000.

Teknik budidaya yang digunakan adalah teknik setek untuk memperbanyak tanaman caranya memilih tanaman yang sudah memiliki akar yang banyak dan batang yang sehat, potong bagian bawah batang minimal 2 sampai 3 pada batang atas, semprot dengan spayer hingga basah, letakkan tanaman di tempat teduh, akar baru mulai terbentuk setelah 3 minggu. Jika ingin mendapatkan hasil yang bagus maka rutin memberikan pupuk, menggemburkan tanah setiap 2 sampai 4 minggu sekali, memberikan vitamin pada tanaman agar yang di hasilkan dapat memuaskan. Memiliki akar yang kuat, dapat berdiri kokoh, tidak terpapar hama dan penyakit, tanaman yang sehat, tidak busuk batang. Kendala yang sering di hadapi faktor iklim, hama, penyakit, kendala ini yang sangat sering di hadapi dalam budidaya aglaonema. Salah satu nya seperti salah perawatan, terlalu over dosis dalam memberikan pupuk, serta terlalu sering menyiram pada tanaman. Terkadang target penjualan juga tidak selalu mecapai yang sudah di harapkan, namun jika tidak sellau memenuhi target maka akan dilakukan perbaikan dengan cara merubah strategi penjualan dari sebelumnya.

Tingkat produksi yang di dapatkan setiap bulan nya bisa sampai 95 pohon. Dengan melakukan pen sortiran barang di pilih antara tanamanyang sudah tumbuh makksimal dan yang belum tumbuh maksimal. Biaya yang di pakai dalam proses produksi belum di gunakan dengan tepat. **Faktor produksi belum digunakan secara optimal, karena masih ada penyebab kadang hasil dari perbanyak tanaman ada yang mengalami kegagalan. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema moonlight.**

p. Ibu hany selaku pemilik toko tanaman hias Cahaya florist mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu Aglaonema khanza, aglaonema suksom, aglaonema lipstick, aglaonema dut anjamani, aglaonema ruby, aglaonema keladi tengkorak, aglaonema sweet dream, aglaonema moonlight, aglaonema silver queen, aglaonema red tiara, aglaonema tissue. Faktor produksi yang sering digunakan seperti media tanam, bibit, tenaga kerja, tempat budidaya atau lahan, pot, polibag, pupuk kimia atau pupuk kandang , fungisida. Dalam penggunaan pupuk kimia seperti pupuk growmore atau NPK itu di berikan setiap 2 minggu sekali dengan dosis yang di tentukan dan untuk pupuk slow release itu diberikan dalam jangka waktu 6 bulan sekali. Jika dari salah satu faktor produksi itu tidak ada bisa misal nya pupuk, pupuk inibisa di ganti dengan pupuk kandang dan juga bisa menggunakan mol sebagai pemberian nutrisi pada bunga. Biaya yang di pakai kurang lebih untuk faktor produksi kira - kira Rp. 7.100.000.

Teknik yang di pakai untuk memperbanyak tanaman yang biasa digunakan adalah pemisahan anakan yang rumpun atau bisa juga menggunakan teknik setek batang / setek pucuk. Iya dengan cara memberii pupuk setiap 2 minggu seklai, memberi viitamin sebgai pemberian nutrisi, penyemprotan hama, jamur maupun penyakit untuk mencegah dari kematian. Tanaman yang sehat, akar yang sehat, tidak ada yang cacat baik dari segi daun, batang dan sebagi nya. Kendala yang di hadapi seperti hama, jamur / bakteri, penyakit pada tanaman, serangan serangga. Yang menjadi faktor penyebab kematian pada tanaman selain hama biasanya faktor ikim dan kelembapan pada media tanam ini juga bisa menjadi penyebabnya tanaman akan mudah mati. Sekarang ini target yang di hasilkan masih sesuai dengan target yang di harapkan.

Tingkat produksi penjualan yang di hasilkan setiap bulan nya bisa mencapai 71 kurang lebih segitu yang di hasilkan dari tingkat penjualan. Setelah pemanenan dari hasil perbanyak langkah selanjut nya adalah pensortiran di pilih yang sudah memiliki standar kualitas dan yang sudah layak untuk di jual ke konsumen. Belum efisien biasanya mengalami kenaikan harga ataupun ada biaya tambahan tak terduga jadi belum bisa di katakan efisien dalam penggunaan biaya proses produksi. **Masih ada kendala yang kadang di hadapi sehingga dapat berpengaruh pada proses produksi seperti penggunaan faktor produksi yang belum optimal. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil penjualan. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema widuri.**

q. Ibu Arsakha selaku pemilik toko tanaman hias Arsakha floriist mengatakan bahwa:

Aglaonema yang dibudidayakan ada berbagai macam jenis yaitu aglaonema esmeralda, aglaonema lady valentine, aglaonema sultan brunei, aglaonema stardas, aglaonema bana sweet, aglaonema creta, agalonema suksom, aglaonema lipstick, aglaonema moonlight dll. Faktor produksi yang di gunakan bibit, lahan, pupuk, media tanam, pot, polibag, fungisida. Dalam pemupukan biasanya bisa menggunakan pupuk kimia yang di berikan setiap 2 minggu sekali tidak boleh lebih dari itu pemebrian nutri atau vitamin pun sama stiap 2 minggu sekali. Jika tidak ada bisa menggunakan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia menggunakan pupuk organik lebih alami dari pada menggunakan pupuk kimia. Biaya yang di pakai sekitar Rp. 7.050.000.

Teknik yang digunakan dalam memperbanyak bunga aglaonema bisa menggunakan cara setek pucuk atau setek batang dan bisa juga menggunakan cara pemisahan anakan/rumpun. Jika ingin mendapat hasil tanaman yang bagus maka rutin memrikan perawatan seperti memberikan pupuk maupun vitamiin secara berkala. Tanaman yang sehat, tidak terkena hama maupun penyakit dan jamur, tidak ada kecacatan pada akar dan batang. Kendala yang sering di hadapi yaitu serangan hama, serangan serangga, enzim cacing ymag ada pada media tanam jika semua kendala ini di biarakan lam kelamaan tanaman akan membusuk dan bahkan bisa mati. Fakttor kegagalan yang di alami adalah kurang optimal dalam pertumbuhan, kurang pemberian pupuk atau terlalu berlebihan dalam pemberian pupuk. Iya jika tidak memenuhi target maka akan di lakukan

tindakan agar target tersebut bisa terpenuhi seperti membuat rencana baru dengan tujuan agar bisa mencapai target tersebut.

Tingkat produksi yang di hasilkan setiap bulan tidak menentu kadang bisa banyak kadang bisa sedikit, semua itu tergantung dari pembeli terkadang juga yang dihasilkan kira-kira sekitar 61 pohon. Sebelum di jual akan di lakukan pensortiran tanaman dengan menyeleksi tanaman yang memiliki standar mutu yang udah layak untu di pasarkan ke konsumen. Biaya yang digunakan belum efisien karena terkadang masih mengalami biaya yang tak terduga untuk menunjang proses produksi yang di perlukan. **Faktor produksi yang digunakan belum optimal, karena hasil yang di ingin kan belum sesuai dengan kemauan, karena ada beberapa yang menjadi kendala salah satunya benih/ calon indukan yang di budidayakan tidak berkualitas. Bunga aglaonema yang paling banyak terjual yaitu aglaonema suksom dan aglaonema stardas.**

2. Triangulasi Metode

Berdasarkan pertanyaan pada saat penelitian ada berapa jenis aglaonema yang dibudidayakan. Faktor-faktor produksi apa saja yang digunakan untuk budidaya Aglaonema. Berapa jumlah faktor produksi yang digunakan dalam satu kali pemupukan. Bagaimana jika salah satu faktor produksi sulit didapatkan atau bahkan tidak ada. Berapakah biaya faktor produksi yang dikeluarkan dalam budidaya aglonema. Bagaimana teknik yang digunakan dalam budidaya aglaonema. Apakah masing-masing jenis aglaonema memerlukan perawatan khusus untuk mendapatkan hasil yang optimal. Apa kriteria/syarat untuk memilih bunga aglaonema yang berkualitas.

Kendala apa yang sering dihadapi dalam budidaya aglaonema. Ada berapa faktor penyebab kegagalan/kematian pada bunga aglaonema selain hama penyakit. Apakah dilakukan perbandingan antara target penjualan dan realisasi penjualan dan apakah ada tindakan perbaikan jika tidak mencapai target. Berapa tingkat produksi penjualan setiap bulannya. Bagaimana penanganan pasca panen bunga aglaonema. Apakah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sudah efisien. Apakah faktor-faktor produksi sudah digunakan secara optimal dan efisien.

Hasil observasi peneliti bahwa berbagai jenis bunga aglaonema yang dibudidayakan. Faktor-faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin B1, coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan,

dan modal. Teknik budidaya yang digunakan yaitu teknik stek batang dan stek pusuk. Cara perawatan tanaman aglaonema dengan cara memberikan pupuk secara berkala, pemberian vitamin, penyemprotan hama, mengemburkan tanah secara berkala agar tanah atau media tanam tidak mengeras. Tanaman yang berkualitas, segar, tidak ada kecacatan baik dari akar, warna daun, dan tidak busuk batang. Serangan serangga seperti ulat, keong, enzim cacing, serangan hama, dan jamur yang sering menjadi kendalanya. Tingkat produksi yang dihasilkan oleh setiap petani tanaman juga berbeda-beda tergantung dari penggunaan lahan, penggunaan faktor produksi dan penggunaan biaya produksi. Jika petani mendapatkan hasil produksi tinggi maka seluruh biaya dan faktor-faktor produksi sudah digunakan dengan sebaik mungkin dan begitupun sebaliknya jika tingkat produksi rendah maka biaya dan faktor produksi yang digunakan belum optimal.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap petani berbeda-beda tergantung besarnya lahan yang digunakan dalam produksi semakin besar lahan yang digunakan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk faktor-faktor produksi. Biaya yang digunakan selama produksi belum efisien dikarenakan biaya yang dianggarkan berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh kenaikan harga seperti harga bibit, obat-obatan, media tanam dan lain-lain, biaya tak terduga seperti bibit yang gagal dan harus membeli lagi, hama pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Faktor produksi belum digunakan secara optimal, seperti hasil produksi atau tingkat produksi yang diinginkan belum sesuai dengan ekspektasi, dikarenakan ada beberapa yang menjadi kendala salah satunya benih atau calon indukan yang dibudidayakan tidak berkualitas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa dari 16 narasumber yang diwawancarai, terdapat bahwa ada banyak jenis aglaonema seperti aglaonema tissue, aglaonema, ruby, aglaonema suksom, aglaonema kaldi tengkorak, aglaonema moonlight, aglaonema stradas, aglaonema super red, aglaonema creta, aglaonema red tiara, aglaonema pride of sumatera, aglaonema lipstick, aglaonema dut white, aglaonema dut anjamani, aglaonema stards, aglaonema emerald, aglaonema suksom, aglaonema cinta, aglaonema claudia, aglaonema anyamanee. Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin, coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan, dan modal. Tingkat produksi yang dihasilkan oleh setiap petani

tanaman juga berbeda-beda tergantung dari penggunaan lahan, penggunaan faktor produksi dan penggunaan biaya produksi. Biaya yang digunakan selama produksi belum efisien dikarenakan biaya yang dianggarkan berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh kenaikan harga seperti harga bibit, obat-obatan, media tanam dan lain-lain, biaya tak terduga seperti bibit yang gagal dan harus membeli lagi, hama pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Faktor produksi belum digunakan secara optimal, seperti hasil produksi atau tingkat produksi yang di inginkan belum sesuai dengan ekspektasi, dikarenakan ada beberapa yang menjadi kendala salah satunya benih atau calon indukan yang di budidayakan tidak berkualitas.